
POLA PEMBIASAAN KARAKTER SISWA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN

Zulkipli Lessy¹, Siti Aisyah², Wulandari³, Farhil Husaini⁴.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga¹²³⁴

e-mail:zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id¹; 22204081002@student.uin-suka.ac.id²;
22204081004@student.uin-suka.ac.id³; 22204081005@student.uin-suka.ac.id⁴;

ABSTRACT

Every child has a different character, especially in terms of independence. This is due to the different parenting styles of parents. In this advanced era, there are many problems around independence, one of which is in maintaining cleanliness. Many children nowadays are lazy to maintain cleanliness because they are busy playing smartphones. Even though maintaining cleanliness is very important because it is related to health. A dirty environment has many diseases in it while a clean environment is the opposite. For this reason, it is very important that we apply character habituation in maintaining cleanliness. The purpose of this study is to describe the habituation pattern of students' character in maintaining cleanliness. This research uses qualitative attachment with the type of field research. This research was conducted at SD Muhammadiyah 1 Pontianak with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this study used Miles and Huberman's model. The results of this study show that the values of character habituation patterns in students in maintaining cleanliness are quite good. However, there are still some students who are not used to maintaining cleanliness in the school environment.

Keyword: Character, Students, Cleanliness

ABSTRAK

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, apalagi dalam hal kemandirian. Hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Pada zaman yang sudah maju ini banyak ditemukan masalah seputar kemandirian salah satunya dalam menjaga kebersihan. Banyak anak zaman sekarang malas untuk menjaga kebersihan dikarenakan sibuk bermain smartphone. Padahal menjaga kebersihan itu sangat penting karena berhubungan dengan kesehatan. Lingkungan yang kotor terdapat banyak penyakit di dalamnya sedangkan lingkungan yang bersih sebaliknya. Untuk itu sangat penting agar kita menerapkan pembiasaan karakter dalam menjaga kebersihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola pembiasaan karakter siswa dalam menjaga kebersihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Pontianak dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pola pembiasaan karakter pada siswa dalam menjaga kebersihan sudah cukup baik. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Karakter, Siswa, Kebersihan

PENDAHULUAN

Manik menegaskan bahwa lingkungan merupakan kesatuan dalam ruang yang utuh mencakup antara lain tanah, air, energi surya dan semua makhluk hidup, termasuk manusia.¹ Lingkungan yang sehat sangat penting bagi manusia karena sehat tidaknya lingkungan berdampak terhadap kelangsungan hidup manusia.² Begitu pula, manusia merupakan bagian dari lingkungan dan aktivitas manusia berdampak terhadap kelestarian lingkungan.³ Hubungan timbal balik dan saling menguntungkan ini menuntut manusia untuk menyadari pentingnya melakukan berbagai aktivitas yang dapat membangun sikap dan perilaku peduli lingkungan secara berkesinambungan.⁴

Penelitian Palupi dan Sawitri menunjukkan bahwa sikap positif terhadap lingkungan dapat secara langsung berdampak pada perilaku pro-lingkungan.⁵ Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dianggap mampu membangun sikap dan perilaku pro-lingkungan. Bahkan bagi beberapa pihak pendidikan lingkungan hidup di sekolah dianggap sebagai obat mujarab yang dapat mengobati penyakit perilaku anak didik yang tidak acuh terhadap lingkungan.⁶ Fakta di lapangan justru menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian Sigit Ernawati dan Qibtiyah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan kemampuan dalam memecahkan masalah pada pencemaran lingkungan.⁷ Eksperimen terhadap kelompok siswa yang diberikan pendidikan lingkungan hidup lebih banyak dan bervariasi dibandingkan kelompok siswa yang diberikan pembelajaran tradisional dengan hanya

¹Ino Budiartman dan Dadang Kurnia, "Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (3 Mei 2021): 27–34.

²A. Rusdina, "Membumikan etika lingkungan bagi upaya membudayakan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab," *Jurnal Istek* 9, no. 2 (2015).

³Abdul Karim, *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif* (Arti Bumi Intaran, 2020).

⁴Karim.

⁵Novisa Febriani, Ermina Istiqomah, dan Meydisa Utami Tanau, "hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku pro-lingkungan pada karyawan qhse pt. Adaro Indonesia," *Jurnal Kognisia* 3, no. 1 (2020): 51–61.

⁶Indang Maryati, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya," *JPMIS*, 2013.

⁷Diana Vivanti Sigit, Ernawati Ernawati, dan Mariatul Qibtiyah, "Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kemampuan pemecahan masalah pencemaran lingkungan pada siswa SMAN 6 Tangerang," *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 2 (2017): 1–6.

menyisipkan pendidikan lingkungan hidup memperlihatkan bahwa kelompok siswa eksperimen memiliki tingkat literasi lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa control.⁸

Kebersihan dalam Islam ternyata mengaitkannya dengan derajat keimanan seorang muslim. Salah satu hadits kebersihan juga mengatakan bersuci merupakan bagian dari syarat sah shalat. Sebab itu, pelajar juga perlu memahami bentuk-bentuk kebersihan seperti apa yang diajarkan dalam Islam. Jadi, para pelajar tetap bisa menjaga kebersihan meskipun berada di sekolah atau di ruang kelas. Dikutip dari dikutip dari Kitab Ihya' Ulumiddin karya Imam Al Ghazali, Nabi SAW menjadikan kebersihan separuh dari keimanan. Beliau bersabda :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: Agama itu dibangun berasaskan kebersihan." (HR Muslim).

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya menjaga kebersihan didalam islam dan dampaknya terhadap hidup manusia. Begitu juga dengan menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan disini adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya, debu, sampah, dan bau. Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Literasi lingkungan anak didik pada sekolah yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa hanya sedikit lebih tinggi tapi tidak secara signifikan jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi lingkungan siswa di sekolah tradisional.⁹

Penelitian di atas juga menunjukkan bahwa efektivitas integrasi pendidikan lingkungan di dalam pendidikan di sekolah menunjukkan hasil yang berbeda-beda.¹⁰ Runhaar menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pro-lingkungan dalam pendidikan lingkungan adalah situasi sekolah yang mendukung perilaku pro-lingkungan siswa dan karakteristik siswa.

⁸Meyrlin Saefatu dan Yusuf Tanaem, "Pendidikan Kristiani Tentang Lingkungan Hidup yang Berorientasi Pada Transformasi Sosial Bagi Anak di GMTI Imanuel Noebesa," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1, no. 1 (2021): 49–66.

⁹Fiqri Nugraha, Anna Permanasari, dan Indarini Dwi Pursitasari, "Disparitas literasi lingkungan siswa sekolah dasar di Kota Bogor," *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 5, no. 1 (2021): 15–35.

¹⁰Ismail Ismail, Anna Permanasari, dan Wawan Setiawan, "Efektivitas virtual lab berbasis STEM dalam meningkatkan literasi sains siswa dengan perbedaan gender," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 2, no. 2 (2016): 190–201.

Lebih lanjut mereka menegaskan bahwa membentuk sikap dan perilaku pro-lingkungan tidak akan berhasil hanya dengan mengintegrasikan pengetahuan mengenai lingkungan ke dalam muatan pembelajaran. Hal ini berimplikasi bahwa perspektif mengenai fungsi sekolah perlu dipandang lebih luas, yaitu sebagai suatu lingkungan di mana siswa tidak hanya belajar berbagai ilmu pengetahuan, termasuk ilmu tentang lingkungan tetapi juga tempat di mana siswa hidup dan belajar bersama lingkungannya.¹¹

Program Adiwiyata mensyaratkan bahwa kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dilakukan secara partisipatif, berkelanjutan dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam program ini.¹²Selain itu setiap anggota komunitas sekolah harus terlibat aktif mulai dari perencanaan pelaksanaan pengawasan sampai pada tahap evaluasi dan dilakukan secara terus menerus.¹³Sekolah juga harus memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu penetapan kebijakan sekolah dan kurikulum yang berwawasan lingkungan, serta pengelolaan sarana dan prasarana.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian *field research*. *Field research* yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dan dilingkungan tertentu yang ditujukan untuk mengungkapkan bagaimana pola pembiasaan karakter siswa dalam menjaga kebersihan. Melalui metode tersebut, penelitian dilakukan dengan mengeksplor terhadap aktifitas yang dilakukan siswa, sehingga data dikumpulkan dengan berbagai prosedur guna mendapatkan data yang lebih lengkap.

Data dikumpulkan dengan menggunakan dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara terhadap guru sementara data sekunder didapat dari jurnal, buku, maupun artikel yang relevan dengan penelitian. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Setelah data dianalisis, kemudian diuji

¹¹Tajuddin Noor, "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).

¹²Nur Chamidah, "Implementasi Konsep Madrasah Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di MAN Purworejo)," *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 4, no. 1 (2020): 165–87.

¹³Muhammad Al-Fatih dkk., "peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp negeri 1 babalan kabupaten langkat," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022): 96–105.

¹⁴Fairuzabadi Amrullah dan Mohamad Joko Susilo, "Identifikasi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan sekolah adiwiyata di SMA Negeri Kota Yogyakarta," dalam *Symposium of Biology Education (Symbion)*, vol. 2, 2019.

keabsahan data menggunakan triangulasi yang mana dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Pontianak, Kota Pontianak. Penelitian dilakukan selama dua hari dengan mengambil data melalui observasi lingkungan dan kegiatan di sekolah tersebut, wawancara dengan para guru dan peserta didik, serta dokumentasi pada kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian untuk mengamati kegiatan siswa, didapatkan beberapa ragam kegiatan yang dilakukan oleh siswa terkait bagaimana pola pembiasaan karakter siswa dalam menjaga kebersihan.

Tabel Ragam kegiatan pola pembiasaan siswa dalam menjaga kebersihan.

Nama Kegiatan	Pelaksanaan
Piket kelas berkelompok	Setiap hari
Pemisahan sampah organik dan anorganik	Setiap hari
Jumat bersih	Setiap hari jumat
Teguran kebersihan	Setiap hari

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pola Pembiasaan

Kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap. Kemudian pola dapat diartikan juga sebagai model atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung proses didalamnya dan keterkaitan antara unsur pendukungnya.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan.

Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Sebelum anak berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.¹⁵

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik yang dikatakan buruk dalam arti susila. Juga anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan pangkal pendidikan, pembiasaan sebagai merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik.

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah Dalam kaitan pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin.

Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui kebiasaan akan membantu anak bertumbuh dan berkembang secara seimbang. Artinya memberikan rasa puas pada diri sendiri dan dapat diterima oleh masyarakatnya, memungkinkan terjadinya hubungan antara pribadi yang baik, saling percaya, saling tingkah laku hendaknya lebih banyak dinyatakan dalam perbuatan dan tidak dalam ucapan saja.

Pendidikan sejak dini akan menanamkan kebiasaan dalam diri anak, yang akan mendukung kesadaran penuh jika anak tercapai tingkah balighnya.¹⁶ Maka dari itu, peran dari orang tua maupun guru sangat penting guna memberikan pengalaman pengajaran kepada anak ataupun peserta didik dalam bekal kehidupan pribadinya. Anak yang mendapatkan perhatian dari orangtua tentu berbeda dengan yang tidak mendapatkan perhatian. Dengan perhatian maupun pengajaran

¹⁵Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (30 Januari 2020), 51-52.

¹⁶Ulya,

yang baik akan menjadikan anak menjadi pribadi yang baik yang dapat berguna bagi bangsa dan Negara.

Ramayulis mendefinisikan tentang pola pembiasaan yang mana mengandung arti sebagai suatu cara untuk menciptakan kebiasaan tertentu bagi anak kemudian hal tersebut menjadi kebiasaan anak.¹⁷ Sedangkan, Arif mendefinisikan pola pembiasaan memiliki makna sebagai cara yang dapat membuat anak agar terbiasa untuk berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan kebaikan. Pola pembiasaan juga berarti sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan mengenai makna dari pola pembiasaan yaitu cara yang dilakukan secara berulang dimana hal tersebut nantinya menjadi kebiasaan bagi anak dan anak akan secara terbiasa melakukan hal yang sama baik melalui pikiran, sikap serta tindakan.

Pembentukan maupun pengembangan karakter dapat dilakukan melalui suatu perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, pembiasaan merupakan salah satu dari perilaku positif tersebut. Dengan pembiasaan, sikap dan perilaku akan relatif menetap serta bersifat otomatis hasil dari pembiasaan, baik dilakukan bersama maupun sendiri.

Pengertian Karakter

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

Mencari tahu karakteristik siswa harus dilakukan pada dasar hukum dan teoritis. Pertama, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa

¹⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 103.

¹⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110.

pembangunan pendidikan dilakukan dengan pertimbangan; persyaratan, kemampuan, minat, kebutuhan dan minat peserta didik. Kedua siswa secara teoritis berbeda dalam banyak hal, termasuk perbedaan karakter individu dan perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan.¹⁹

Memahami karakteristik siswa sangat penting bagi guru, karena sangat penting untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan strategi mengajar. Sebuah strategi pengajaran terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin tercapainya tujuan siswa. Strategi dan metode pengajaran berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²⁰

Oleh karena itu, sekolah saat ini dituntut lebih berfungsi sebagai tempat belajar dan belajar yang membentuk karakter siswa. sekolah adalah instrumen (a) kontrol sosial, yaitu peran sekolah untuk memperbaiki dan mengendalikan kebiasaan buruk siswa yang disebabkan oleh masyarakat, pola asuh yang salah. keluarga, dan hasil penggunaan media sosial; (b) sebagai pengubah sosial, dimana sekolah memilih nilai-nilai (dianggap baik), kemudian memelihara nilai-nilai tersebut untuk menghasilkan warga negara yang baik. Berdasarkan peran tersebut, peran bimbingan dan konseling sebagai sarana kontrol sosial dan perubahan sosial tetap mengedepankan pemahaman tentang karakteristik multikultural era milenial untuk membantu siswa. Sumber daya multikultural didasarkan pada keragaman latar belakang sosial budaya mereka. Pada saat yang sama, peran bimbingan dan konsultasi guru (penasehat) harus diperoleh di era teknologi informasi ini agar mereka dapat beradaptasi dengan zamannya.²¹

Pola Pembiasaan Siswa dalam Menjaga Kebersihan

Kesehatan adalah investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi dan memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan. Untuk menjaga kesehatan, seseorang harus membiasakan hidup bersih dan sehat, baik di rumah maupun di masyarakat. Latihan adalah salah satu dari pendidikan awal yang sangat efektif. Pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan

¹⁹Jauharoti Alfin, *Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*, vol. 1 (Surabaya, 2014).

²⁰Septika Dwi Astuti, "Untuk Memenuhi Tuntutan tersebut, Guru Perlu Memahami Karakteristik Siswanya," *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran oleh Guru*, 2017, 1–10.

²¹Ali Mansur dan Ridwan Ridwan, "Karakteristik Siswa Generasi Z dan Kebutuhan Akan Pengembangan Bidang Bimbingan dan Konseling," *Educatio* 17, no. 1 (2022): 120–30.

berulang-ulang untuk membiasakannya.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiasaan menunjukkan proses membiasakan diri terhadap sesuatu/seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan bertindak, bersikap, dan berpikir secara benar.

Kebersihan ini juga masih menjadi topik yang terabaikan di negara berkembang, khususnya di Indonesia. Kebersihan itu sangat penting dan memiliki banyak manfaat bila diamalkan dalam kehidupan, misalnya meminimalisir penyebaran penyakit, menjaga kesehatan tubuh, dan lainnya. Selain itu, tubuh manusia yang berkuman, terutama tubuh anak-anak, merupakan sumber penyakit. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan anak-anak melalui kebersihan diri mutlak diperlukan. Sangat penting untuk memperkenalkan pentingnya kebersihan diri kepada anak sejak dini. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan anak-anak tentang kebersihan. Kebersihan dapat dipahami dengan menghadirkan materi serta pemberian contoh nyata di sekolah dan juga di rumah dengan orang tua. Memahami kebersihan pribadi dapat dicapai dengan menjelaskan dan praktik yang lebih sederhana seperti menjaga kebersihan tangan, kebersihan mulut, kulit dan kaki.²³

Anak akan menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang secara matang melalui pembiasaan, baik melalui guru ketika disekolah maupun peran orang tua ketika di rumah. Pembiasaan akan membentuk karakter anak. Pembiasaan dapat diterapkan melalui beberapa proses diantaranya: mulailah pembiasaan tersebut dilakukan sejak dini, kemudian lakukan pembiasaan secara terus menerus (kontinyu) teratur dan terprogram, dalam penerapannya hendaknya diawasi, kemudian pembiasaan hendaknya menjadi sebuah kebutuhan sehingga nantinya akan membentuk karakter.

Dalam Islam, menjaga kebersihan sangat dianjurkan. Banyak sekali keterangan yang menguatkan pentingnya dalam menjaga kebersihan. Dalam hal apapun, kebersihan adalah hal yang pokok. Agama Islam adalah agama yang cinta pada kebersihan. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan, tubuh akan sehat dan kuat. Dalam syariat islam, ketika mengerjakan shalat diwajibkan

²²I Gusti Lanang Agung Wiranata, "Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 82–88.

²³D. Y. Reindrawati, "Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian Pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya)," *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2020).

bagi umat islam agar bersih dari hadas dan najis, baik badan, pakaian, maupun tempat yang dipergunakan untuk shalat. Seperti dijelaskan dalam ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ بِعَمَلِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (QS. Al-Maidah: 6).

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Dengan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan tentunya akan membentuk karakter siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Misalnya guru dapat memulai dengan membiasakan memberi contoh membuang sampah pada tempatnya atau contoh lain setiap sudut di sekolah diberi tempat pembuangan sampah, diberi tempat untuk mencuci tangan, poster-poster anjuran untuk menjaga kebersihan beserta manfaatnya, dampak tidak menjaga kebersihan untuk kesehatan, dan banyak contoh lain yang dapat diterapkan di sekolah supaya siswa dalam setiap aktifitasnya tertanam kebiasaan yang baik bias dari contoh yang ditunjukkan oleh guru maupun pendidikan yang lainnya.

Kegiatan pembiasaan dalam menjaga kebersihan di SD Muhammadiyah 1 Pontianak diantaranya:

- a. Setiap hari siswa melakukan piket kelas bersama anggota kelompok piketnya. Adapun siswa yang mendapatkan jadwal piket maka melaksanakan piket kelas secara berkelompok. Membersihkan kelasnya setiap pagi sebelum bel masuk dan setelah pulang sekolah. Siswa biasanya membagi secara mandiri ataupun dibantu guru mata pelajaran jam terakhir untuk pembagian tugas piket. Ada yang bertugas menyapu, merapikan bangku, mengembalikan jurnal, menghapus papan tulis, merapikan meja guru, dan siswa juga membuang sampah kelas ke TPS setiap harinya sebelum pulang sekolah.
- b. Siswa juga dibiasakan untuk memisahkan sampah antara sampah yang organik dan anorganik. Dari pemisahan sampah ini nantinya akan ditindak-lanjuti. Untuk sampah organik akan dibuat kompos dan untuk sampah anorganik akan dibuat kreativitas. Hasil dari kompos ini biasanya digunakan untuk pupuk tanaman yang ada diwilayah sekolah. Sedangkan sampah anorganik setelah dibersihkan akan dibuat berbagai seni kreativitas oleh para siswa dengan dipandu olehguru.
- c. DiSD Muhammadiyah 1 Pontianak setiap minggunya diadakan kegiatan kebersihan bersama yang dinamakan dengan kegiatan Jumat bersih karena dilaksanakan padahari Jumat. Adapun pelaksanaan kegitan tersebut yaitu setelah senam pagi, kemudian dilanjutkan dengan kerja bakti. Mulai dari membersihkan halaman sekolah, ruangan kelas masing-masing, dan yang lain. semua warga sekolah ikut terlibat dalam melaksanakan program Jumat Bersih ini. Dalam pelaksanaannya para siswa dan guru sudah mendapatkan pembagiannya.
- d. Suatu kebiasaan akan melekat apabila mendapatkan bimbingan yang terus menerus. Seperti halnya di SD Muhammadiyah 1, siswa dibiasakan untuk hidup bersih. Hidup bersih meliputi juga membuang sampah pada tempatnya, hal ini sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja apabila kedapatan anak yang membuang sampah sembarangan maka akan langsung ditegur dan menyuruh anak tersebut untuk mengambil sampah dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan.

Peran Teladan Guru

Peran guru sangat besar dalam keberlangsungan kegiatan pembiasaan ini yang berimbas pada pembentukan karakter setelahnya. Guru tentunya harus konsisten dan juga ikut

mencontohkan hal-hal yang mereka perintahkan kepada anak. Dalam artian, disini guru menjadi model langsung terhadap siswa. Keteladanan mutlak harus diberikan guru terhadap siswa dalam pembelajaran karakter.

Seperti kita tahu tugas guru tidaklah mudah. Guru tidak hanya sekedar membuat siswanya menjadi cerdas pada mata pelajaran, namun juga memiliki tanggung jawab mengantarkan anak didiknya kepada keadaan manusia bermoral. Guru harus menjadi contoh alias role model bagi anak didiknya untuk bisa membentuk nilai-nilai karakter yang baik. Dalam teori belajar sosial-kognitif Albert Bandura, disini guru berperan sebagai model. Teori bandura mempunyai tiga asumsi yang salah satunya yaitu individu melakukan peniruan atas perilaku orang-orang dilingkungannya. Dalam kondisi ini, berarti siswa cenderung akan melihat gurunya sebagai model yang ditiru perilakunya.

Keterlibatan Orang Tua

Sebagaimana tercantum dalam pasal 13 Undang-Undang No. 47 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwasanya orang tua sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Epstein dalam Coleman, bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua yakni meliputi *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak di rumah, serta pengambilan keputusan dan kerjasama. Peran orang tua sangat penting sebagai agen pendidikan di rumah untuk ikut mensukseskan pembentukan karakter.

Kemitraan sangat perlu dibangun orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik. Hal tersebut dikarenakan keluarga khususnya orang tua menjadi salah satu yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan laku sosial anak. Peran pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral pada anak.

SIMPULAN

Kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menanamkan pola pembiasaan karakter siswa dalam menjaga kebersihan diantaranya piket kelas berkelompok, pemisahan sampah organik dan anorganik, Jumat bersih, dan teguran kebersihan. Adapun keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan tersebut yakni karena adanya keteladanan guru dan juga keterlibatan atau kerjasama antara guru dan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fatih, Muhammad, Puspita Dewi, Indah Wahyuni, Dea Anisha, and Chandra Winata.

“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat.” *Journal Analytica Islamica*, Vol. 11, No. 1 (2022).

Alfin, Jauharoti. *Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*, Vol. 1. Surabaya, 2014.

Amrullah, Fairuzabadi, and Mohamad Joko Susilo. “Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri Kota Yogyakarta.” In *Symposium of Biology Education (Symbion)* Vol. 2, 2019.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Astuti, Septika Dwi. “Untuk Memenuhi Tuntutan tersebut, Guru Perlu Memahami Karakteristik Siswanya.” *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran oleh Guru* (2017).

Budiatman, Ino, and Dadang Kurnia. “Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan.” *Jurnal Basicedu* Vol. 5, no. 3 (May 3, 2021).

Chamidah, Nur. “Implementasi Konsep Madrasah Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Di MAN Purworejo).” *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* Vol. 4, no. 1 (2020).

Febriani, Novisa, Ermina Istiqomah, and Meydisa Utami Tanau. “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Pro-lingkungan pada Karyawan QHSE PT. Adaro Indonesia.” *Jurnal Kognisia* Vol. 3, no. 1 (2020).

- Ismail, Ismail, Anna Permanasari, and Wawan Setiawan. "Efektivitas Virtual Lab Berbasis STEM Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Dengan Perbedaan Gender." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* Vol. 2, no. 2 (2016).
- Karim, Abdul. *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif*. Arti Bumi Intaran, 2020.
- Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* Vol. 1, no. 1 (30 Januari 2020).
- Mansur, Ali, and Ridwan Ridwan. "Karakteristik Siswa Generasi Z dan Kebutuhan Akan Pengembangan Bidang Bimbingan dan Konseling." *Educatio* 17, no. 1 (2022).
- Maryati, Indang. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya." *JPMIS*, 2013.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* Vol. 3, no. 01 (2018).
- Nugraha, Fiqri, Anna Permanasari, and Indarini Dwi Pursitasari. "Disparitas Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar di Kota Bogor." *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 5, no. 1 (2021).
- Reindrawati, D. Y. "Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian Pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya)." *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, no. 1 (2020).
- Rusdina, A. "Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab." *Jurnal Istek*. Vol. 9, no. 2 (2015).
- Saefatu, Meyrlin, and Yusuf Tanaem. "Pendidikan Kristiani Tentang Lingkungan Hidup Yang Berorientasi Pada Transformasi Sosial Bagi Anak di GMIT Imanuel Noebesa." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* Vol. 1, no. 1 (2021).
- Sigit, Diana Vivanti, Ernawati Ernawati, and Mariatul Qibtiah. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pencemaran Lingkungan Pada Siswa SMAN 6 Tangerang." *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 2 (2017).

Ulya, Khalifatul, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* Vol. 1, no. 1 (30 Januari 2020).

Wiranata, I Gusti Lanang Agung. “Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 1 (2020).